

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN SIDANG ISBAT KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DALAM MENETAPKAN RAMADHAN DAN IDUL FITRI

Oleh: Idham Nursyamsyah, Muhammad Anis
Fakultas Syariah dan Hukum, Prodi Ilmu Falak
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : idhamnss@gmail.com, muhammad.anis@uinalaududin.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai persepsi masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa terhadap pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, tulisan ini menelaah secara mendalam bagaimana hasil sidang isbat dalam pandangan masyarakat. Penelitian ini tergolong *field research* dengan pendekatan *syar'i* dan sosiologis, data yang digunakan bersumber dari wawancara dan observasi di lapangan. Hasil penelitian persepsi masyarakat Kecamatan Barombong terhadap pelaksanaan sidang isbat, masyarakat menilai bahwa sidang isbat sangat penting untuk memberikan kepastian kepada masyarakat selain itu masyarakat beranggapan bahwa keputusan sidang isbat adalah kebijakan pemerintah yang menjadi bagian dari tugas dan fungsi Kementerian Agama sebagai representasi pemerintah. Respon Masyarakat Kecamatan Barombong terhadap keputusan sidang isbat dalam penentuan awal bulan Ramadhan dan Idul Fitri, secara mayoritas masyarakat menjadikan keputusan sidang isbat sebagai rujukan atau pedoman dalam melaksanakan puasa Ramadhan dan Idul Fitri, hal ini tentu memperkuat kedudukan dan peran Kementerian Agama sebagai representasi pemerintah dalam memutuskan dan menetapkan pelaksanaan puasa Ramadhan dan Idul Fitri di Indonesia. Diharapkan kepada Kementerian Agama melakukan upaya pendekatan kepada ormas Islam di Indonesia untuk membuat formula baru dalam rangka penyatuan hari besar Islam di Indonesia. Selain itu, kepada pakar, ahli, akademisi dan praktisi Ilmu Falak untuk mengkaji dan mendalami metode penentuan awal bulan Kamariah dengan mengupayakan hadirnya standarisasi metode secara nasional serta upaya dalam penyatuan kalender Islam internasional.

Kata Kunci: Respon, Sidang Isbat, Penetapan Ramadhan dan Idul Fitri

ABSTRACT

This article discusses the perceptions of the people of Barombong District, Gowa Regency regarding the implementation of isbat meetings by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, this paper examines in depth how the results of isbat meetings are in the public's view. This research is classified as field research with a syar'i and sociological approach, the data used comes from interviews and field observations. The results of research on people's perceptions of the people of Barombong Sub-District regarding the implementation of isbat meetings, the community considers that isbat meetings are very important to provide certainty to the community besides that the community thinks that the decisions of isbat meetings are government policies that are part of the duties and functions of the Ministry of Religion as a government representation. The response of the

Barombong Subdistrict Community to the decision of the Isbat meeting in determining the beginning of the month of Ramadan and Eid al-Fitr, the majority of the people make the decision of the Isbat meeting as a reference or guide in carrying out Ramadan and Eid al-Fitr fasting, this certainly strengthens the position and role of the Ministry of Religion as the government's representative in deciding and establishing implementation of Ramadan and Eid al-Fitr fasting in Indonesia. It is hoped that the Ministry of Religion will make efforts to approach Islamic organizations in Indonesia to create a new formula in the framework of unifying Islamic holidays in Indonesia. It is hoped that experts, experts, academics and practitioners of astronomy will study and explore the method of determining the beginning of the lunar month by seeking the presence of standardization methods nationally as well as efforts to unify the international Islamic calendar.

Keywords: Response, Isbat Assembly, Determination of Ramadan and Eid al-Fitr

A. Pendahuluan

Penentuan awal bulan Kamariah di Indonesia sering kali mengalami dinamika, hal ini tidak terlepas dari adanya berbagai metode yang digunakan oleh beberapa organisasi masyarakat Islam di Indonesia dalam penentuan awal bulan Kamariah, khususnya dalam penentuan awal bulan Muharram, Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah.¹

Setidaknya terdapat dua organisasi masyarakat Islam di Indonesia yang sangat besar dengan jutaan pengikut di seluruh tanah air, selain itu ketertarikan dua organisasi besar terhadap penentuan awal bulan kamariah di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata, karena telah menjadi bagian dari kepengurusan dan program kerja inti yang wajib dan harus dilaksanakan. Kedua organisasi besar ini memiliki peranan penting dalam menyikapi penentuan awal bulan Kamariah di Indonesia, terkhusus Muharram, Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah.

Organisasi tersebut adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, kedua organisasi ini memiliki metode, standar dan kriteria yang berbeda.² Nahdlatul Ulama berpegang teguh kepada kriteria rukyat, sedangkan Muhammadiyah berpegang teguh pada metode hisab, perbedaan ini bukanlah tanpa alasan. Hal ini

¹Fatmawati Hilal, "Analisis Otoritas Pemerintah Dalam Penetapan Awal Bulan Qomariah", *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 2.3 (2021), h. 21.

²Ageng Firman Ali, "Respon PP Muhammadiyah Terhadap Sidang Isbat Kementerian Agama RI" (Studi Komparatif Penetapan Awal Bulan Ramadhan, Syawal, Dzulhijjah Dari 1997-2018 M), *Skripsi* (Semarang: Fak. Syariah dan Hukum UIN Walisongo, 2019), h. 5.

dikarenakan setiap organisasi memiliki dalil al-Qur'an dan hadis yang kuat, maka keduanya kokoh terhadap prinsip dan keyakinan yang dipegangnya.³

Nahdlatul Ulama dalam penentuan awal bulan Kamariah menggunakan metode rukyat atau pengamatan langsung selain itu juga menggunakan dasar *ru'yat al-hilāl bi 'l-fi'li* atau *istikmāl* (menyempurnakan bulan menjadi 30 hari) dalam penetapan awal Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Metode yang digunakan Nahdlatul Ulama ini berpegang teguh dengan hadis di bawah ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَلَامٍ الْجَمَحِيُّ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ابْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ غُمِّي عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Sallam Al Jumahi telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' yakni Ibnu Muslim, dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berpuasalah kalian karena melihat hilal, dan berbukalah karena juga telah melihatnya (terbit kembali), dan jika bulan itu tertutup dari pandangan kalian, maka genapkanlah bilangannya (HR. Muslim no. 1809).⁴

Hadis di atas adalah dasar hukum yang digunakan oleh Nahdlatul Ulama dalam penentuan awal bulan Kamariah dengan metode rukyat, hadis tersebut memberi isyarat bahwa dalam pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dan Idul Fitri terlebih dahulu harus melakukan pengatan hilal secara langsung, namun bila terhalang karena mendung maka bulan berjalan digenapkan 30 hari dalam hal ini dikenal dengan bahasa *istikmal*.

Muhammadiyah dalam penentuan awal bulan Kamariah menggunakan metode hisab atau perhitugan, konsep pokok yang dijadikan pedoman oleh Muhammadiyah adalah hisab *wujūd al-hilal* atau hisab *milad al-hilal*. *Wujud al-hilal* di sini adalah matahari terbenam lebih dahulu daripada bulan (hilal) walaupun hanya satu menit atau kurang, sedangkan ilmu hisab adalah ilmu yang di gunakan untuk menentukan waktu melalui perhitungan posisi benda langit seperti matahari,

³Andi Muhammad Akmal, "Analisis Pemikiran Syekh Yasin Al-Fadani Tentang Hisab Rukyat Tradisional", *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 4.1 (2023): h. 27.

⁴Abul Husain Muslim bin al-Hujjaj bin Muslim al-Qusyairi an- Naisaburi, *Al-Jami' ash-Shahih al-Musamma Shahih Muslim*, Jilid 2 (Semarang: Toha Putra, t.th), h. 124.

bumi dan bulan secara akurat. Metode yang digunakan Muhammadiyah ini berpegang teguh dengan ayat al-Qur'an, QS. Ar-Rahman 55:5, sebagai berikut:

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

Terjemahnya:

Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan (QS. Ar-Rahman 55:5).⁵

Ayat di atas, memberikan isyarat kepada manusia bahwa pergerakan matahari dan bulan adalah pergerakan matematis dan sistematis, anggapan inilah yang menjadi dasar hukum yang kuat bagi Muhammadiyah dalam menetapkan awal bulan Kamariah dengan metode hisab, Muhammadiyah beranggapan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengantarkan manusia pada pengembangan peradaban Islam secara khusus dalam perhitungan awal bulan Kamariah dan gerhana.

Kedua metode ini tidak bisa dibantah, karena memiliki dasar hukum yang sangat kuat maka pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia membentuk Badan Hisab dan Rukyat,⁶ salah satu tugasnya adalah melakukan perhitungan dan pengamatan hilal menjelang awal bulan Kamariah. Selain itu, dalam bulan-bulan tertentu pemerintah juga melaksanakan sidang isbat sebagai ruang diskusi dalam penemuan titik tengah penentuan awal bulan Kamariah di Indonesia, khususnya yang sangat penting adalah Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah.⁷

Pemerintah dalam melakukan pertimbangan menggunakan elaborasi dua metode yakni hisab dan rukyat yang disebut dengan Imkanur Rukyat dengan Kriteria MABIMS yang telah disepakati oleh Pemerintah (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Singapura) dengan standar ketinggian hilal 3 derajat dan

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 531.

⁶Ahmad Fadolin, "Sidang Isbat Urgensi Dan Dinamikanya", *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam* 4.2 (2019): h. 150.

⁷Ageng Firman Ali, "Respon PP Muhammadiyah Terhadap Sidang Isbat Kementerian Agama RI" (Studi Komparatif Penetapan Awal Bulan Ramadhan, Syawal, Dzulhijjah Dari 1997-2018 M), *Skripsi* (Semarang: Fak. Syariah dan Hukum UIN Walisongo, 2019), h. 6.

sudut elongasi 6,4 derajat versi Kriteria MABIMS 2022.⁸ Kriteria terbaru ini kemudian disebut oleh pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia yakni NEW MABIMS.⁹

Penentuan awal bulan Kamariah di Indonesia, Kementerian Agama melaksanakan sidang isbat secara terbuka. Dengan menghadirkan pimpinan organisasi masyarakat Islam di Indonesia, praktisi ilmu falak, akademisi ilmu falak dan lembaga yang berkaitan dengan observasi langit dan luar angkasa.¹⁰

Pertemuan ini, diharapkan dapat memberikan jalan tengah dan solusi terhadap bersatunya umat Islam dalam melaksanakan ibadah puasa Ramadan dan melaksanakan salat Idul Fitri, namun kadang kala hasil pertemuan ini tidak menghasilkan apa-apa, hanya sebatas formalitas belaka, hal ini karena seringkali hasil sidang isbat tidak menjadi konsensus yang wajib diikuti oleh masyarakat, karena masyarakat berhak untuk mengikuti penetapan awal bulan Kamariah berdasarkan golongan dan organisasi kepercayaannya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai urgensi sidang isbat dilaksanakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, serta akan melihat bagaimana sikap masyarakat terhadap hasil sidang isbat oleh Kementerian Agama, apakah menjadi pilihan terhadap masyarakat untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan Ramadan dan Idul Fitri atau bagi masyarakat keputusan organisasi atau golongan sudah menjadi pilihan yang paling tepat yang diikuti dalam pelaksanaan Ramadan dan Idul Fitri.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan *syar'i* dan pendekatan sosiologis dengan pelaksanaan wawancara di lapangan bersama masyarakat. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi

⁸Admin, "Kemenag Mulai Gunakan Kriteria Baru Hilal Awal Bulan Hijriah", *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 22 Februari 2023, <https://kemenag.go.id/read/kemenag-mulai-gunakan-kriteria-baru-hilal-awal-bulan-hijriah>, diakses pada tanggal 5 Maret 2023.

⁹Irfan, & Mahyuddin Latuconsina, "Studi Komparasi Kriteria Awal Bulan Kamariah Kalender Fazilet Dan Kriteria Mabims", *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 7.1 (2023): h. 123.

¹⁰Ahmad Fadolin, "Sidang Isbat Urgensi dan Dinamikanya", h. 158.

serta sumber data sekunder yang bersumber dari tulisan ilmiah, untuk menghasilkan data digunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu kemudian melakukan teknik analisis data dengan tiga tahapan yakni: reduksi, penyajian, verifikasi, dan kesimpulan.¹¹

C. Hasil dan Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Terhadap Pelaksanaan Sidang Isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia

Pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia setiap tahun dilaksanakan untuk memberikan kepastian kepada masyarakat terhadap pelaksanaan puasa Ramadan dan pelaksanaan Idul Fitri oleh pemerintah. Akan tetapi, selalu terjadi fenomena perbedaan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal yang muncul setiap tahunnya.

Perbedaan metode yang digunakan antara pemerintah dan organisasi masyarakat Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memberikan dampak terhadap penetapan pelaksanaan puasa Ramadan dan Idul Fitri memiliki perbedaan. Masalah ini telah menjadi pembahasan klasik dikalangan ahli Ilmu Falak di Indonesia hingga hari ini, apalagi dalam pelaksanaan Idul Fitri 1444 H tahun 2023 M Pemerintah menetapkan pelaksanaan Idul Fitri jatuh pada tanggal 22 April 2023.¹² Nahdlatul Ulama menetapkan pelaksanaan Idul Fitri jatuh pada tanggal 22 April 2023 sebagaimana tertuang dalam Surat Pemberitahuan Hasil Rukyatul Hilal Awal Syawal 1444 H Nomor: 653/PB.01/A.II.10.47/99/04/23 oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menetapkan pelaksanaan Idul Fitri jatuh pada tanggal 21 April 2023 sebagaimana dalam Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 1/MLM/I.O/E/2023.

Fenomena ini tentu menarik perhatian sejumlah pihak, mulai dari pakar Ilmu Falak, Praktisi Ilmu Falak, Media, Organisasi Masyarakat Islam hingga individu masyarakat. Olehnya itu, penelitian ini mencoba untuk mendalami

¹¹Husani Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 5

¹²Indah, "Pemerintah Tetapkan 1 Syawal 1444 H Jatuh pada 22 April 2023", Kementerian Agama Republik Indonesia, 20 April 2023, <https://kemenag.go.id/pers-rilis/pemerintah-tetapkan-1-syawal-1444-h-jatuh-pada-22-april-2023-TokaF>, diakses pada tanggal 15 Juni 2023.

bagaimana persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan sidang Isbat oleh Kementerian Agama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai sejumlah tokoh masyarakat di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, seperti: Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Barombong, Ketua Nahdlatul Ulama Kecamatan Barombong, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Barombong, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Barombong, Imam Masjid, Imam Desa, Pengurus Masjid, Tokoh Masyarakat, Tokoh Perempuan dan Tokoh Pemuda. Pelaksanaan Sidang Isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menetapkan awal bulan Ramadan, idulfitri, dan iduladha, adapun persepsi atau tanggapan masyarakat sebagai berikut:

a. Sidang Isbat Sangat Penting dilaksanakan sebagai Representasi Pemerintah

Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, menilai bahwa pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menetapkan awal bulan Ramadan dan Idul Fitri sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk kehadiran pemerintah dalam memberikan kepastian kepada masyarakat, selain juga sebagai bentuk program kerja yang telah diamanatkan dalam peraturan yang berlaku, dimana Kementerian Agama berkewajiban untuk memberikan pelayanan bimbingan masyarakat Islam. Adapun kutipan wawancara bersama beberapa responden, sebagai berikut:

Kutipan wawancara bersama responden H. Beni Susanto, S.Ag. (Ketua Nahdlatul Ulama Kecamatan Barombong) mengungkapkan:

Saya kira Sidang Isbat sangat penting untuk dilaksanakan, karena selain sebagai program rutin pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama juga sebagai bentuk kehadiran negara dalam memberikan kepastian kepada masyarakat khususnya umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Agama.¹³

¹³Beni Susanto (45 Tahun), Ketua Nahdlatul Ulama Cabang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 05 Juni 2023.



Gambar 1. Wawancara bersama H. Beni Susanto, S.Ag.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, peneliti menguraikan bahwa pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama dipandang sangat penting, untuk memberikan kepastian kepada masyarakat untuk melaksanakan puasa Ramadan dan idulfitri, selain itu masyarakat menilai pemerintah perlu hadir untuk memberikan kepastian ditengah banyaknya perbedaan penetapan awal bulan Ramadan dan idulfitri.



Gambar 2. Wawancara bersama Muhajirin Dg. Tompo, S.Ag.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Muhajirin Dg. Tompo, S.Ag. (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Barombong) beliau mengungkapkan:

Saya kira saya sepakat artinya sidang isbat itu tetap dilaksanakan karena itu wujud bahwa pemerintah itu hadir dalam pelaksanaan penentuan, cuman itu yang kita maksud itu bahwa metodenya yang perlu harus didekatkan dengan

hisab, karna Muhammadiyah itu apapun alasannya karena dia menganggap bahwa ini adalah sebuah ideologi keyakinan dan kita juga berdasarkan penelitian yang dipertanggung jawabkan atau ilmiah, kalau Muhammadiyah itu sekarang mengusulkan kalender global, kalender Islam Internasional mudah-mudahan itu bisa disepakati.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menguraikan bahwa pelaksanaan sidang Isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menetapkan awal bulan Ramadhan dan Idul Fitri sangat penting, namun diperlukan adanya kombinasi dan pengembangan metode yang digunakan dalam rangka harmonisasi keputusan metode rukyat dan metode hisab.



Gambar 3. Wawancara bersama Muh. Syahrir, S. Sos.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muh. Syahrir S.Sos. (Tokoh Masyarakat), beliau menuturkan:

Pelaksanaan sidang Isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menetapkan awal bulan Ramadhan dan Idul Fitri sangat penting, dari mereka, yang penting atau pokok pemerintah melaksanakan tugasnya sebagai wewenang dalam menjalankan programnya tentang itu dan harus memberikan keputusan tentu melalui metode-metode yang seperti itu.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, responden menilai bahwa pelaksanaan sidang isbat adalah bagian dari program kerja yang telah ditentukan

¹⁴Muhajirin Dg Tompo (54 Tahun), Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 05 Juni 2023.

¹⁵Muhammad Syahrir Dg. Bella (51 Tahun), Tokoh Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 06 Juni 2023.

oleh aturan yang bertujuan untuk kebaikan bangsa dan negara terkhusus umat Islam, olehnya itu ketika keputusan sidang isbat tidak diterima oleh sebagian kalangan maka tidak perlu dipandang sebagai perbedaan dan perpecahan tetapi perlu dipandang sebagai keberagaman.

Kutipan wawancara bersama H. Ahmad, S. Pd. (Pengurus Masjid Syuhada Kecamatan Barombong)

Saya rasa sangat penting sekali karena sahnya suatu perbuatan itu artinya kita puasa kan setelah melihat bulan kita juga lebaran juga demikian, jadi memang perlu perhitungan yang matang lah sehingga kita tidak salah-salah.¹⁶



Gambar 4. Wawancara bersama H. Ahmad

Peneliti juga mewawancarai tokoh pemuda, atas nama Muhammad Syair, S.Pt., beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan sidang isbat oleh pemerintah sangat dibutuhkan sebagai lembaga yang memiliki legalitas yang sangat tinggi di masyarakat, karena bekerja berdasarkan undang-undang.

Penting, untuk menetapkan dan disepakati secara jelas dan resmi, supaya ada satu kesepakatan yang bisa dipercaya dan resmi karena lembaga negara yang keluaran, artinya pemerintah adalah lembaga yang punya legalitas, jelas dan resmi, jadi kredibilitasnya pemerintah sudah tinggi di masyarakat.¹⁷

¹⁶H. Ahmad (63 Tahun), Tokoh Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Wawancara, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 06 Juni 2023.

¹⁷Muhammad Syair (25 Tahun), Tokoh Pemuda Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Wawancara, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 07 Juni 2023.



Gambar 5. Wawancara bersama Muh. Syair, S.Pt.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan sidang Isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menetapkan awal bulan Ramadhan dan Idul Fitri sangat penting, mengingat pelaksanaan sidang isbat merupakan program pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan keputusan dan kepastian kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan puasa Ramadhan dan Idul Fitri.

b. Sidang Isbat adalah Kebijakan Pemerintah dalam Meredam Perbedaan

Pelaksanaan sidang isbat yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1381 H/ 1962 M oleh Kementerian Agama Republik Indonesia adalah implementasi pelaksanaan tugas Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam untuk memberikan pelayanan hisab dan rukyat kepada masyarakat, olehnya itu pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama adalah bagian yang tidak terpisahkan atas kehadiran pemerintah untuk memberikan kepastian kepada masyarakat. Peneliti mewawancarai Muhammad Syair selaku Tokoh Pemuda, sebagai berikut:

Niatnya untuk mengurangi intervensi perdebatan antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah, berarti kehadiran pemerintah itu untuk meredam perbedaan antara kedua ormas ini, walaupun dia memberatkan yang satu tapi posisinya tetap dimata masyarakat pemerintah ditengah tengah walaupun kita mengatakan secara idealnya ini kayak tidak resmi, tidak

terikat, tapi dimata masyarakat yang umum atau awam itu adalah kebijakan.¹⁸

Bagi masyarakat awam, keputusan sidang isbat adalah keputusan mutlak yang perlu diikuti karena ditetapkan oleh lembaga resmi negara yakni Kementerian Agama, olehnya bagi masyarakat pelaksanaan sidang isbat adalah kebijakan pemerintah untuk kembali memberikan kepastian ditengah ketidakpastian yang telah ditetapkan oleh organisasi masyarakat Islam. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Abdullah, beliau mengatakan:

Perlu ada keseragaman supaya tidak simpang siur karena ada yang sudah beramai-ramai lebaran, buka, ziarah sementara kita ini masih puasa, ini memang perlu ditinjau dan sangat penting menurut saya, kalau perbedaan ini selalu terjadi inikan persoalan persatuan.¹⁹



Gambar 6. Wawancara bersama Abdullah

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama adalah bagian dari tugas dan fungsi Kementerian Agama sebagai lembaga negara, artinya hasil atau keputusan dari sidang isbat adalah bagian dari kebijakan negara sekalipun tidak bersifat mengikat dan memaksa, namun dengan adanya kepastian secara resmi yang

¹⁸Muhammad Syair (25 Tahun), Tokoh Pemuda Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 07 Juni 2023.

¹⁹Abdullah (45 Tahun), Tokoh Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 06 Juni 2023.

dikeluarkan oleh Kementerian Agama dapat memberikan pandangan baru bagi masyarakat dalam menentukan waktu pelaksanaan Ramadan dan Idul Fitri.

c. Harmonisasi Metode dalam Pelaksanaan Sidang Isbat

Pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dinilai sangat penting oleh masyarakat, namun sebagian masyarakat menilai diperlukan adanya kombinasi, harmonisasi dan penyesuaian metode dalam rangka menghasilkan kebersamaan pelaksanaan puasa Ramadan dan Idul Fitri di masyarakat. Berikut ini kutipan wawancara bersama dengan beberapa responden:

Kutipan wawancara bersama Muhajirin Dg. Tompo, S.Ag. (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Barombong) beliau mengungkapkan:

Cuman yang kita maksud itu bahwa metodenya yang perlu harus didekatkan dengan hisab, karna Muhammadiyah itu apapun alasannya karena dia menganggap bahwa ini adalah sebuah ideologi keyakinan dan kita juga berdasarkan penelitian yang dipertanggung jawabkan atau ilmiah.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menguraikan bahwa keseragaman metode yang digunakan dalam penentuan puasa Ramadan dan Idul Fitri diperlukan dalam rangka mewujudkan persatuan antar umat agar tidak terjadinya adu argumentasi dikalangan masyarakat. Maka dari itu sangat penting untuk mendekatkan antara metode hisab dan rukyat, agar masyarakat dapat bersatu dalam penetapan hasil sidang isbat Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu, peneliti juga mewawancarai Bapak Muh. Syahrir, S.Sos., beliau mengatakan bahwa:

Kita harapkan itu, semoga saja dengan adanya standarisasi 3 derajat yang telah diputuskan dan disepakati oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, dua organisasi besar Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah ini bisa menyesuaikan, semoga bisa berkolaborasi yang tujuannya untuk kemaslahatan umat supaya tidak ada lagi perbedaan yang kadang berpotensi membingungkan umat bahkan cenderung keperpecahan.²¹

²⁰Muhajirin Dg Tompo (54 Tahun), Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 05 Juni 2023.

²¹Muhammad Syahrir Dg. Bella (51 Tahun), Tokoh Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 06 Juni 2023.

Peneliti juga mewawancarai Halawiyah Dg. Sayu selaku Tokoh Perempuan beliau mengatakan bahwa:

Karena beberapa tahun terakhir dan mungkin mendatang akan terjadi perbedaan lagi, maka pemerintah di sini harus hadir dalam menyelesaikan ini, misalnya dengan membuat formula baru antara hisab dan rukyat, walaupun kalau saya pikir ini agak sulit tapi ini sudah berbicara secara eksklusif atau secara khusus, bisa jadi pendekatan secara persuasif-persuasif.²²



Gambar 7. Wawancara bersama Halawiyah Dg. Sayu

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menguraikan bahwa Standarasasi Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menetapkan puasa Ramadhan dan Idul Fitri melalui keputusan Menteri-menteri Agama Brunei Darussalam Indonesia Malaysia Singapura (MABIMS), diharapkan dapat menjadi rujukan oleh dua organisasi masyarakat Islam di Indonesia, sehingga kedepan dalam penetapan awal bulan kamariah terkhusus Ramadhan dan Idul Fitri pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dapat seragam sehingga mewujudkan persatuan dalam pelaksanaan hari besar Islam di Indonesia.

²²Halawiyah Dg. Sayu (53 Tahun), Tokoh Perempuan Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Wawancara, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 06 Juni 2023.

2. Respon Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Terhadap Keputusan Sidang Isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Penentuan Awal Bulan Ramadan dan Idul Fitri

Sejarah panjang pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama dilaksanakan sejak tahun 1381 H/ 1962 M sebagaimana telah didokumentasi melalui buku yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama, pelaksanaan sidang isbat sering kali menjadi ruang dialetika berfikir bagi para ahli Ilmu Falak, menjadi ruang eksperimen bagi para praktisi Ilmu Falak dan menjadi tontonan televisi yang sangat menarik bagi masyarakat. Bagaimana tidak keputusan sidang isbat oleh Kementerian Agama adalah keputusan yang sangat penting karena berorientasi terhadap pelaksanaan hari besar Islam seperti pelaksanaan puasa Ramadan dan Idul Fitri.

Olehnya itu, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana Keputusan Sidang Isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat dalam menentukan pilihannya untuk melaksanakan puasa Ramadan dan idulfitri, serta akan mendalami sejauh mana peran pemerintah atau Kementerian Agama dan Organisasi Masyarakat Islam di Indonesia bagi masyarakat dalam menentukan awal bulan Ramadan dan Idul Fitri.

a. Peran Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Penentuan Awal Bulan Ramadan dan Idul Fitri di Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi penting bagi masyarakat untuk diketahui, masyarakat menilai bahwa pelaksanaan sidang isbat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk memastikan pelaksanaan awal bulan puasa Ramadan dan Idul Fitri, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden atau masyarakat sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Andi Sofyandi, S.Pd, beliau mengungkapkan:

Pelaksanaan sidang isbat ini yang dilaksanakan oleh kemenag itu hal yang paling penting yang menjadi dasar bagi masyarakat melaksanakan puasa dan salat Idulfitri.²³



Gambar 8. Wawancara bersama Andi Sofyandi, S.Pd.

Berdasarkan urian wawancara di atas, bahwa masyarakat masih membutuhkan keputusan pemerintah dalam menetapkan hari raya idulfitri, karena fakta yang terjadi di masyarakat mayoritas jamaah melaksanakan hari raya Idul Fitri sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masyarakat menilai, pemerintah adalah organisasi resmi yang memiliki legalitas dalam memberikan keputusan, olehnya itu pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan amanah untuk menetapkan awal bulan Ramadan dan idulfitri, sebagaimana ungkapan Bapak Muh. Syamsul Bahri, S.Pd., M.Pd., sebagai berikut:

Tetap menunggu, karena pemerintah adalah lembaga secara konstitusi atau Undang-undang legal atau resmi kredibilitasnya di mata masyarakat sangat kuat. Karena begini, maksudnya pemerintah ini adalah perwakilan rakyat

²³Andi Sofyandi (27 Tahun), Tokoh Pemuda Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Wawancara, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 07 Juni 2023.

atau masyarakat yang dipercayakan memutuskan suatu kebijakan. Se jauh ini mayoritas pemerintah itu pasti.²⁴



Gambar 9. Wawancara bersama Muh. Syamsul Bahri, S.Pd., M.Pd.

Masyarakat menilai, Kementerian Agama Republik Indonesia adalah lembaga resmi negara yang memiliki kewenangan untuk memutuskan penetapan awal bulan Ramadhan dan idulfitri, olehnya itu sebagai lembaga resmi berdasarkan undang-undang, sehingga masyarakat membutuhkan sikap pemerintah dalam menyikapi dilematika perbedaan awal bulan Ramadhan dan Idul Fitri di masyarakat.

Secara garis besar, Mayoritas masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa melaksanakan puasa Ramadhan dan Idul Fitri bergantung pada keputusan Pemerintah melalui sidang isbat yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Beni Susanto, S.Ag. selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong.

Di Barombong ini hanya sebagian kecil saja dan itu bisa dihitung dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Barombong ini, ada 80 Masjid dan Musala cuma hitungan jari saja tidak sampai 10 Masjid yang salat di luar keputusan pemerintah, yang pertama adalah 1 Masjid di Kelurahan Lembang Parang, 1 Masjid di Tinggimae. 1 Masjid Desa Moncobalang dan 2 Masjid di Desa Biringala, itu saja yang melakukan salat di hari Jumat yang berdasarkan dari

²⁴Muh. Syamsul Bahri (31 Tahun), Tokoh Pemuda Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 07 Juni 2023.

teman-teman ormas Islam Muhammadiyah dan selebihnya itu menganut pada pemerintah dihari Sabtu, seperti itu.²⁵

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa menjadikan keputusan sidang isbat Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai rujukan atau pedoman dalam melaksanakan puasa Ramadan dan idulfitri, hal ini tentu memperkuat kedudukan dan peran Kementerian Agama sebagai representasi pemerintah dalam memutuskan dan menetapkan pelaksanaan puasa Ramadan dan Idul Fitri di Indonesia, olehnya itu kehadiran pemerintah di tengah gejolak perbedaan pelaksanaan awal bulan puasa Ramadan dan Idul Fitri mempertegas dan memberikan kepastian kepada masyarakat.

b. Strategi Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dalam Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat

Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa memiliki tugas untuk memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat mewujudkan toleransi dan sikap saling menghargai terhadap pilihan di masyarakat. Dari hasil wawancara terdapat 2 (dua) program Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sebagai berikut:

1) Melaksanakan SRM (Safari Religi Masjid)

Program pelayanan yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong adalah melaksanakan Safari Religi Masjid (SRM). Program Safari Religi Masjid (SRM) merupakan program Kementerian Agama Kabupaten Gowa yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong, program ini dilaksanakan pada malam Jumat pekan kedua tiap bulannya, dalam kegiatan ini melibatkan unsur pemerintah setempat seperti Lurah, Kepala Desa, Pimpinan Organisasi Masyarakat Islam, Masyarakat dan Pemuda, Program ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang resmi

²⁵Beni Susanto (45 Tahun), Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 05 Juni 2023.

terhadap pelayanan keagamaan di Kementerian Agama, salah satunya adalah pelayanan hisab dan rukyat.

2) Membentuk Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tingkat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Program luar biasa yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong adalah dengan membentuk Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Barombong, pembentukan MUI Kecamatan Barombong ini merupakan program terbaru bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan Barombong sejak 20 tahun berdiri sebagai kecamatan. Pembentukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa diharapkan menjadi wadah bagi pemuka agama Islam di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, karena dalam kepengurusannya terdapat berbagai organisasi masyarakat Islam, hal ini diharapkan dapat mengilhami terwujudnya komunikasi yang intens antar sesama pengurus lembaga organisasi keagamaan, sehingga dapat menjadi ruang bertukar informasi, edukasi dan musyawarah terhadap memutuskan berbagai hal demi kepentingan agama dan negara.

Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, meskipun terdapat dua versi pelaksanaan ibadah puasa Ramadan dan Idul Fitri tetapi tidak menganggap bahwa perbedaan tersebut sebagai hal yang perlu diperdebatkan, justru masyarakat menilai bahwa perbedaan metode yang digunakan berdasarkan hukum Islam, sehingga kemudian jika hasilnya memiliki perbedaan maka masyarakat menilai bahwa ini adalah Rahmat yang patut diambil hikmah-Nya.

Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dalam menyikapi perbedaan tersebut, terlihat dari sikap saling menghargai dan menghormati pelaksanaan ibadah idulfitri, juga terlihat dari sikap toleransi dengan saling bersilaturahmi pasca pelaksanaan salat idulfitri, momentum ini tentu menjadi bagian penting dalam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai moderasi beragama yang telah lama disosialisasikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa senantiasa mengharapkan adanya persatuan dalam pelaksanaan Ibadah puasa Ramadan dan

idulfitri, olehnya itu ia berharap diperlukan adanya komitmen bersama antara pemerintah dan organisasi masyarakat Islam di Indonesia dalam rangka mendesain formula terhadap penyatuan penentuan awal bulan Ramadhan dan Idul Fitri di Indonesia.

D. Kesimpulan

Sidang isbat sangat penting dilaksanakan sebagai representasi kebijakan pemerintah dalam meredam perbedaan di masyarakat serta bertujuan untuk memberikan keputusan dan kepastian kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan puasa Ramadhan dan idulfitri. Harmonisasi metode dalam pelaksanaan sidang isbat sangat diharapkan oleh masyarakat sehingga dapat menjadi rujukan oleh organisasi masyarakat Islam di Indonesia dalam penetapan awal bulan kamariah terkhusus Ramadhan dan Idul Fitri untuk mewujudkan persatuan dalam pelaksanaan hari besar Islam di Indonesia.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa menjadikan keputusan sidang isbat Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai rujukan atau pedoman dalam melaksanakan puasa Ramadhan dan idulfitri, hal ini memperkuat kedudukan dan peran Kementerian Agama sebagai representasi pemerintah dalam memutuskan dan menetapkan pelaksanaan puasa Ramadhan dan Idul Fitri di Indonesia, olehnya itu kehadiran pemerintah di tengah gejolak perbedaan pelaksanaan awal bulan puasa Ramadhan dan Idul Fitri mempertegas dan memberikan kepastian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alimuddin. *Ilmu Falak II Materi Kajian: Metode Penentuan Bulan Hijriah, Penanggalan Gerhana Matahari, dan Bulan*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI. *Almanak Hisab Rukyat*. Jakarta: Kementerian Agama, 2010.
- HL, Rahmatiah. *Analisis perbedaan persepsi ahli hisab dan ahli rukyat dalam penentuan awal bulan qomariyah: studi kasus di kota Makassar*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an 2019.

Jurnal

- Akmal, Andi Muh, and B. Halimah. "Analisis Tentang Rukyat Hilal Dalam Kitab Khulāṣah Al-Aqwāl Fī Ma'rifat Al-Waqt Wa Ru'yat Al-Hilāl Karya Ibnu Rajab Al Majdī". *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 3.2 (2022).
- _____. "Analisis Pemikiran Syekh Yasin Al-Fadani Tentang Hisab Rukyat Tradisional". *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 4.1 (2023).
- Amir, Rahma. "Metodologi Perumusan Awal Bulan Kamariyah Di Indonesia." *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 1.1 (2017).
- Chotban, Sippah. "Implementasi Kriteria Visibilitas Neo-MABIMS dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah." *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 4.2 (2023).
- Hilal, Famawati. "Rukyatul Hilal: Kelayakan Tempat Observasi Pantai Barombong Kota Makassar". *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 1.1 (2020).
- _____. "Analisis Otoritas Pemerintah Dalam Penetapan Awal Bulan Qomariah". *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 2.3 (2021).
- HL, Rahmatiah. "Dinamika Penentuan Awal Bulan Ramadhan Dan Syawal Pada Masyarakat Eklusif Di Kabupaten Gowa". *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 3, no. 1 (2019).
- Irfan dan Mahyuddin Latuconsina. "Studi Komparasi Kriteria Awal Bulan Kamariah Kalender Fazilet Dan Kriteria Mabims". *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 7.1 (2023).
- Latuconsina, Mahyuddin. "Efektivitas Hisab Hakiki Tadqiqi Sebagai Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Terhadap Imkanurrukyat". *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 2.3 (2021).
- Ridwan, Muh Saleh. "Korelasi Antara Hisab Dan Rukyat Dalam Perumusan Penanggalan Hijriyah". *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 3.3 (2022).
- Syarif, Muh Rasywan. "Implementasi Formulasi Kalender Islam Internasional Pasca Mukhtamar Turki 2016". *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 3.1 (2019).
- Wakia, Nurul. "Diskursus Rukyat: Metode Mengilmiahkan Kebenaran Hisab Awal Bulan Kamariah". *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 4, no. 1 (2020).

Website

Admin, “Kemenag Mulai Gunakan Kriteria Baru Hilal Awal Bulan Hijriah”, Kementerian Agama Republik Indonesia, 22 Februari 2023, <https://kemenag.go.id/read/kemenag-mulai-gunakan-kriteria-baru-hilal-awal-bulan-hijriah>, diakses pada tanggal 5 Maret 2023.

Indah, “Pemerintah Tetapkan 1 Syawal 1444 H Jatuh pada 22 April 2023”, Kementerian Agama Republik Indonesia, 20 April 2023, <https://kemenag.go.id/pers-rilis/pemerintah-tetapkan-1-syawal-1444-h-jatuh-pada-22-april-2023-TokaF>, diakses pada tanggal 15 Juni 2023.